

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pelabuhan, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.69 Tahun 2001, adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan / atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Sebagai negara kepulauan, sekaligus juga menjadi jalur utama dalam proses perdagangan (bongkar-muat) antar pulau di wilayah Indonesia. Namun, khususnya untuk proses muat barang, tidak ada yang berperan sangat dominan dalam proses muat barang.

Proses pengiriman barang melalui laut telah dikenal dan di laksanakan sejak lama oleh masyarakat secara luas. Dengan perkembangan zaman yaitu mulai ditemukannya kapal - kapal uap membuat jasa pengiriman barang menjadi lebih singkat, karena pengiriman barang melalui laut ini dirasakan sangat menjanjikan, maka di Indonesia khususnya mulai berkembang dan menjamur perusahaan-perusahaan pelayaran. Sebagai Negara kepulauan tentunya harus mempunyai sarana prasarana yang menunjang. Karena sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah perairan, maka alat transportasi yang paling tepat adalah kapal laut sebagai penunjang aktivitas dalam transportasi.

Kita pahami bahwa dengan keadaan geografi Indonesia sebagai Negara yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah serta penyebarannya yang tidak merata. Maka transportasi laut sangatlah penting adanya. Karena dipandang lebih ekonomis dan cepat. sebab dapat memuat muatan dengan jumlah yang besar dalam suatu perjalanan pelayaran dari satu pulau ke pulau lain. Sebagai contoh adalah untuk kelancaran pembangunan yang mayoritas terpusat di pulau jawa dengan penduduk terpadat dan penghasilan SDA yang belum bisa mencukupi kebutuhan.

Pelabuhan Marunda merupakan pelabuhan yang didirikan pada tahun 1977 yang terletak di daerah Cilincing Jakarta Utara yang dulunya merupakan pemukiman dan segligus untuk mata pencarian penduduk di sekitar tersebut, kemudian semakin berjalanya waktu pelabuhan marunda di alih fungsikan sebagai pelabuhan aktif untuk perekonomian, pemerintah mengambil alih fungsi pelabuhan marunda untuk dijadikan pelabuhan kedua setelah pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, pelabuhan marunda di kelola oleh anak buah perusahaan PELINDO II yaitu PT BUP Badan Usaha Pelayaran yang kemudian dikelola sebagai pelabuhan untuk bongkar muat seperti kapal tanker dan kapal tongkang, supaya proses bongkar atau muat tidak memakan waktu yang cukup lama karna di tanjung periok merupakan pelabuhan yang cukup padat, sehingga adanya pelabuhan marunda biasa mempercepat proses bongkar muat.

Pelaksanaan proses bongkar ataupun muat pasti membutuhkan awaktu yang cukup lama, dan sebelum melakukan bongkar muat kapal terlebih dahulu harus melakukan yang namanya lapor tiba di suatu pelabuhan tujuan. Semakin berkembangnya jaman pemerintah menerapkan suatu sistem yang dinamakan sistem aplikasi *Indonesia port integration Sistem* (*Inaportnet*) Di sinilah perusahaan keagenan yang harus mengurus semua dari lapor tiba sampai kapal berangkat ke pelabuhan tujuan selanjutnya, di sini tugas keagenan harus benar benar melayani kapal dengan baik dan tepat waktu sampai kapal selesai muat atau bogkar. Hal ini timbulnya pelayanan persaingan di bidang pelayaran,terutama di dalam persoalan penginputan data di sistem aplikasi inaportnet banyak sering kali terjadi hal yang tidak di inginkan baik dari SDM maupun Sistemnya. dan dalam hal ini peningkatan mutu pelayanan atau pun pemberian sarana seoptimal mungkin kepada para pengguna jasa bidang pelayanan terutama kepada perusahaan kapal.

Dalam upaya itu PT. SHIP AGENT INDONESIA berusaha untuk meningkatkan usaha dalam bidang pelayaran dan melayani pengguna jasa dengan sebaik mungkin dan menginput data sebaik mungkin di sistem *inaportnet* agar kesiapan perusahaan untuk menghadapi sistem aplikasi *inaportnet* di pelabuhan marunda yang baru saja di adakan di pelabuhan marunda baru baru ini, maka

perusahaan harus benar betul betul baik menunjang kualitas perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan perusahaan umum untuk menunjuk perusahaan tersebut. Oleh karena perusahaan yang berkualitas menunjukkan *profesionalisme* serta kemampuan perusahaan tersebut. Permasalahan yang menjadi kunci keberhasilan adalah ketepatan waktu dan kepercayaan serta kepuasan pihak pemakai jasa terhadap perusahaan tersebut.

PT. SHIP AGENT INDONESIA selaku sub agen telah menerima penunjukan ke agen dari *AKR COPORATION*. Penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal tanker milik AKR adalah merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pelayanan. Apabila suatu kapal berlabuh di suatu pelabuhan maka kapal tersebut memerlukan pelayanan dan mempunyai berbagai keperluan yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut perusahaan pelayaran yang tidak mempunyai cabang disuatu pelabuhan akan menunjuk perusahaan pelayaran lain yang berada di pelabuhan tersebut sebagai agen.

Pihak – pihak atau instansi yang terkait dalam proses penginputan sistem aplikasi Inaportnet diantaranya adalah Kantor syahbandar dan otoritas pelabuhan (KSOP) setempat Otoritas Plabuhan (OP) Kantor kesehatan pelabuhan Vessel Traffic Service (VTS). Dan biasanya kendala yang dihadapi oleh perusahaan pelayaran adalah Kedatangan dan keberangkatan kapal telat/tidak sesuai dengan dokumen, ketepatan dalam menginput data di sistem *inaportnet*, keterlambatan mengeluarkan surat ijin belayar (SIB) menjadikan kapal keterlambatan untuk menuju *nextport*.

Melihat obyek yang dibahas demikian luas dan waktu penelitian yang sangat terbatas, maka pembahasan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini sangat diperlukan. Agar pembahasan lebih terfokus pada pokok permasalahan penulis membatasi masalah pada: **PENGGUNAAN SISTEM INAPORTNET KEAGENAN KAPAL SPOB AKRA 80 OLEH PT SHIP AGENT INDONESIA DI PELABUHAN MARUNDA JAKARTA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah dalam kasus – kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan lain agar pembuatan karya tulis nantinya lebih berfokus pada masalah maka perlu di batasi. Adapun batasan tersebut antara lain

1. Bagaimana langkah penggunaan sistem *inaportnet* keagenan kapal spob akra 80 oleh PT Ship Agent Indonesia di pelabuhan marunda Jakarta?
2. Apa saja kendala dan Hambatan yang dihadapi perusahaan PT Ship Agent Indonesia dalam penggunaan sistem aplikasi *inaportnet* keagenan di pelabuhan marunda jakarta?
3. Bagaimana Upaya PT Ship Agent Indonesia untuk mengatasi kendala dalam penggunaan sistem aplikasi *inaportnet* keagenan di pelabuhan marunda Jakarta?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan yaitu :

Dalam penulisan karya tulis ini penulis ingin menerapkan teori-teori dari perkuliahan. Adapun tujuan penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan sistem aplikasi *inaportnet* pada saat kapal tiba.
2. Untuk mengetahui instansi yang terkait dalam keagenan PT.Ship Agent Indonesia.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi oleh agen pelayaran PT ship agent Indonesia

1.3.2. Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami proses Keagenan kapal dalam menangani setiap masalah dalam perusahaan atau masalah – masalah yang timbul dalam setiap kali penanganan keagenan dalam suatu kendala.

2. Manfaat bagi dunia akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang sistem aplikasi *inaportnet* khususnya perusahaan keagenann kapal.

3. Manfaat bagi dunia praktisi

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya penggunaan sistem aplikasi *inaportnet* keagenan sebagai upaya dalam dunia pelayaran dalam menangani kapal.

4. Manfaat bagi Penulis

Dapat memahami tentang sistem aplikasi *inaportnet* dalam penggunaanya dan mengetahui perusahaan keagenan dan cara kerja di perusahaan keagenan kapal

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dituangkan dalam karya tulis ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan, bab ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mengantarkan pengenalan kepada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini mencakup empat sub bab terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka, dalam bab ini dimuat kerangka atau landasan teoritis Dan yuridis yang akan digunakan oleh penulis sebagai bahan pijakan untuk diuji dan dikembangkan dalam BAB 4.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Menguraikan tentang jenis dan sumber data yang kita dapatkan serta Metode pengumpulan data yang yang digunakan.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil dan Pembahasan, dalam hal ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan penulis berikut pembahasannya

BAB 5 PENUTUP

Penutup, bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis serta saran – saran yang akan diberikan kepada perusahaan yang diharapkan dapat berguna bagi siapa saja terutama pihak – pihak yang terkait dengan kegiatan penanganan keagenan kapal agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai masalah Penanganan keagenan kapal oleh PT. Ship agent indonesia.

